



PERAN EDUKASI AKUNTANSI DALAM PENERAPAN AKUNTANSI RUMAH TANGGA SELAMA MASA PANDEMI COVID-19

Moh. Luthfi Mahrus¹⁾; Dannette Natalie N.²⁾

¹⁾ mluthfimahrus@pknstan.ac.id, Politeknik Keuangan Negara STAN*

²⁾ 1302181028.dannettenatalie@gmail.com, Politeknik Keuangan Negara STAN

Abstract

This study aims to examine the role of accounting learning in the application of household accounting during the Covid-19 pandemic. This study uses an experimental method that divides 20 participants into Group A and Group B. The findings of this study indicate that accounting education has a significant role and influence in encouraging the application of household accounting. This can be seen from the response of the experimental group, namely Group A who has been given accounting education through video socialization and is also given a period to apply household accounting independently. Meanwhile, all respondents in the control group, namely Group B, who were not given accounting education, did not make any changes to the method of managing household finances and did not try to find information about household accounting. The results of the study also show that from the two perceptions of Group A and Group B, it can be concluded that with the most votes, convenience is the main factor sought by households in determining financial management methods.

Keywords: Education, Accounting, Household, Experiment

Abstrak

Studi ini bertujuan untuk menguji peran edukasi akuntansi dalam penerapan akuntansi rumah tangga selama masa pandemi Covid-19. Studi ini menggunakan metode eksperimen yang membagi 20 partisipan menjadi kelompok A dan Kelompok B. Temuan studi ini menunjukkan bahwa edukasi akuntansi memiliki peran dan pengaruh yang cukup signifikan dalam mendorong penerapan akuntansi rumah tangga. Hal ini dapat dilihat dari respons kelompok eksperimen, yaitu Kelompok A yang telah diberikan edukasi akuntansi melalui sosialisasi video dan juga diberi periode untuk menerapkan akuntansi rumah tangga secara mandiri. Sementara itu, seluruh responden kelompok kontrol, yaitu Kelompok B yang tidak diberikan edukasi akuntansi, tidak melakukan perubahan apapun pada metode pengelolaan keuangan rumah tangga dan tidak berusaha mencari informasi mengenai akuntansi rumah tangga. Hasil studi juga menunjukkan bahwa dari kedua persepsi Kelompok A dan Kelompok B, dapat disimpulkan bahwa dengan suara terbanyak, kemudahan merupakan faktor utama yang dicari oleh rumah tangga dalam menentukan metode pengelolaan keuangan.

Kata Kunci: Edukasi, Akuntansi, Rumah Tangga, Eksperimen

PENDAHULUAN

Corona Virus Disease 2019 atau dikenal dengan Covid-19 merupakan penyakit yang menyerang sistem pernapasan yang pertama muncul di Kota Wuhan, Cina, tetapi segera menjadi pandemi di seluruh dunia karena kecepatan penularannya, termasuk di Indonesia. Kasus Covid-19 terkonfirmasi pertama di Indonesia ditemukan pada tanggal 2 Maret 2020 dengan jumlah enam kasus. Selama tahun 2020, tren penularan di Indonesia terus meningkat hingga mencapai puncak di akhir tahun. Dilansir dari situs resmi World Health Organization (WHO), pada akhir tahun 2020 di Indonesia terdapat total 727.122 kasus terkonfirmasi infeksi Covid-19 dan memiliki total korban jiwa sebanyak 21.944 orang (World Health Organization, 2021). Hal tersebut menunjukkan kecepatan penularan yang terjadi dalam rentang waktu yang singkat sehingga karantina mandiri bagi penduduk diterapkan pada tahun 2020 (News Desk, 2020).

Tingginya persebaran Covid-19 memengaruhi beberapa aspek kehidupan masyarakat Indonesia, seperti perekonomian, sosial, politik, dan budaya. Pada masa pandemi, terjadi perlambatan pertumbuhan ekonomi sebesar 2,97% (*year on year*) dan peningkatan pengangguran akibat pemutusan hubungan kerja (Indayani & Hartono, 2020). Pandemi juga berdampak negatif pada kegiatan bisnis Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) (Nalini, 2021). Terdapat 163.713 UMKM dan 1.785 koperasi yang terpukul akibat pandemi Covid-19



(Thaha, 2020). Selain itu, adanya pemberlakuan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) dengan tujuan membatasi kontak fisik untuk mengurangi risiko penularan Covid-19 mengakibatkan penurunan konsumsi masyarakat sehingga banyak toko tutup karena penjualan yang tidak memenuhi biaya operasional (The ASEAN Secretariat, 2020).

Secara bersamaan, Covid-19 telah mengakibatkan lebih dari 30 juta orang di ASEAN menjadi tuna karya atau menganggur. Di antara jumlah tersebut, 18 juta orang mengalami kemiskinan dan 3 juta orang mengalami kondisi kemiskinan yang berlebihan (Ing, 2020). Menurut survei daring yang diselenggarakan Badan Pusat Statistik (BPS), pendapatan 82% pekerja Indonesia mengalami penurunan. Dengan sampel sejumlah 87.000 pekerja, perubahan akibat pandemi tersebut dianggap mengubah gaya hidup masyarakat Indonesia (Fanani, 2020). Senada dengan hasil survei BPS, penelitian Putranto *et al.* (2020) menunjukkan bahwa Covid-19 mengakibatkan penurunan pendapatan masyarakat, khususnya masyarakat berpendapatan rendah sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1 Hasil Survei Pendapatan yang Terdampak Pandemi

Kelompok Pendapatan	Jumlah Persentase Responden Terdampak
≤ 1,8 juta	70,53%
4,8 juta – 7,2 juta	46,77%
4,8 juta – 7,2 juta	37,19%
4,8 juta – 7,2 juta	31,67%
> 7,2 juta	30,34%

Sumber: Putranto *et al.* (2020)

Selain penurunan pendapatan, pandemi telah berdampak pada tingkat pengeluaran konsumen. Adanya persepsi negatif konsumen terhadap ketidakpastian masa depan akibat Covid-19 menyebabkan pengeluaran konsumen menurun secara drastis (Chronopoulos *et al.*, 2020). Dampak lain dari pandemi Covid-19 adalah banyaknya tempat usaha yang tutup sehingga 18,34% responden dirumahkan sementara dan 2,52% terkena PHK (Putranto *et al.*, 2020). Hal ini mengakibatkan tingkat pengangguran di Indonesia mengalami lonjakan pada tahun 2020 setelah sebelumnya mengalami penurunan pada periode 2007 sampai dengan 2017 (O'Neill, 2020). Terjadinya pengangguran dan penurunan pendapatan tersebut berdampak signifikan pada pengeluaran konsumsi rumah tangga. Rumah tangga umumnya terdiri dari satu keluarga, tetapi pengertian sebenarnya adalah sekumpulan orang yang bertempat tinggal di rumah atau gedung yang sama dan memiliki keperluan untuk memenuhi kumpulan kepentingan dari masing-masing orang (Badan Pusat Statistik, 2021). Dalam praktiknya, suatu rumah tangga didukung salah satu atau kedua orang tua sebagai pencari nafkah. Umumnya, seorang ibu berperan sebagai pengatur keuangan rumah tangga, baik bekerja atau berperan sebagai ibu rumah tangga (Manurung & Sinton, 2013). Meskipun menghadapi tekanan yang berat akibat Covid-19, ekonomi rumah tangga masih dapat bertahan dengan cara penerapan manajemen keuangan rumah tangga yang tepat dan dilengkapi dengan pelatihan peningkatan keterampilan baru (Sina, 2020).

Seluruh entitas yang mengelola uang membutuhkan pencatatan akuntansi sebagai sarana penyediaan informasi keuangan yang berguna dalam pengambilan keputusan. Menurut Thaler (1999), akuntansi merupakan sistem pencatatan dan pembuatan kesimpulan transaksi-transaksi bisnis dan keuangan dalam buku, serta menganalisis, memverifikasi, dan melaporkan hasil (Camerer *et al.*, 2013). Dalam suatu instansi, akuntansi merupakan kegiatan yang penting karena berguna untuk memberi kesimpulan hasil kinerja masa lalu yang dapat dijadikan pedoman untuk pembuatan keputusan di masa depan.

Akuntansi tidak hanya dibutuhkan dalam pengelolaan keuangan suatu entitas bisnis, melainkan juga diperlukan oleh entitas terkecil dalam masyarakat, yaitu rumah tangga



(Setiowati, 2016). Menurut Samphantharak & Townsend (2010), akuntansi rumah tangga dapat disamakan dengan akuntansi pada perusahaan komersil dalam hal pelaporan keuangan yang meliputi penyiapan tiga laporan keuangan utama, yaitu neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas. Pada dasarnya, setiap pasangan membutuhkan akuntansi dalam pengelolaan keuangan rumah tangga dibutuhkan, baik pasangan keluarga akuntan maupun pasangan keluarga non akuntan (Yulianti, 2016). Dalam hal ini, setiap rumah tangga perlu menerapkan akuntansi dalam pengelolaan keuangan sehari-hari agar setiap anggota rumah tangga, khususnya pengelola keuangan rumah tangga, dapat menentukan prioritas pengeluaran melalui kegiatan perencanaan, penganggaran dan pencatatan (Triseptya, 2021).

Penerapan akuntansi dalam rumah tangga dinilai mampu membantu suatu rumah tangga dalam menghindari berbagai masalah keuangan (Musdalifa & Mulawarman, 2019). Lebih lanjut, penerapan akuntansi dalam rumah tangga dapat mendatangkan beberapa manfaat, seperti memperoleh kendali, pengendalian dalam konteks emosional rumah (*expense* yang diakibatkan sisi emosional), memperkuat identitas dalam kemandirian keuangan, dan dapat pemahaman yang rasional (Northcott & Doolin, 2000). Dalam konteks menghadapi pandemi, akuntansi rumah tangga dapat menjadi alat yang membantu rumah tangga untuk menghadapi berbagai hambatan yang dialami dalam memperoleh pendapatan dan melakukan pengelolaan keuangan.

Terdapat beberapa penelitian terkait akuntansi rumah tangga yang telah dilakukan, antara lain pengaruh mental akuntansi (Yulianti, 2016), budaya (Musdalifa & Mulawarman, 2019), gender (Ramadhani *et al.*, 2021; Setiowati, 2016), dan atribut keluarga (Adeniyi, 2021; Rudi Yulianto & Syahputra, 2019) terhadap penerapan akuntansi rumah tangga. Penelitian mengenai akuntansi rumah tangga juga mencakup topik peran akuntansi rumah tangga di masa pandemi (Suwarni & Arman, 2017; Triseptya, 2021), peran suami dan istri dalam akuntansi rumah tangga (Sidharta, 2016), penerapan akuntansi pada rumah tangga pengusaha (Rant *et al.*, 2017), dan penerapan akuntansi rumah tangga pada masyarakat pesisir (Tumilaar *et al.*, 2020).

Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang membahas penerapan akuntansi pada suatu rumah tangga atau daerah tertentu atau membahas pengaruh faktor-faktor tertentu terhadap akuntansi rumah tangga, penelitian ini dilakukan untuk menguji peran edukasi akuntansi dalam penerapan akuntansi rumah tangga selama masa pandemi Covid-19. Penggunaan pendekatan eksperimen dalam penelitian ini diharapkan dalam meningkatkan kualitas hasil pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh. Selain itu, pelaksanaan edukasi akuntansi dengan metode sosialisasi materi akuntansi rumah tangga diharapkan dapat meningkatkan kualitas penerapan akuntansi rumah tangga sehingga diperoleh manfaat yang optimal.

KAJIAN PUSTAKA

Cognitive Learning Theory

Cognitive learning theory atau *cognitivism theory* merupakan salah satu dari lima teori pembelajaran yang menawarkan konsep berbeda mengenai pembelajaran selain *behaviourism*, *humanism*, *social cognitivism*, dan *constructivism* (Merriam dan Bierema, 2014 dalam Silva, 2018). Berbeda dengan teori *behaviourism* yang berfokus pada lingkungan dan teori *humanism* yang berfokus pada orang secara keseluruhan, teori *cognitivism* berfokus pada konseptualisasi proses pembelajaran pelajar dan membahas isu terkait bagaimana informasi diterima, diorganisasi, disimpan, dan diambil oleh pikiran (Silva, 2018). Dalam teori *cognitivism*, pembelajaran tidak difokuskan terlalu banyak pada pelajar, tetapi pada apa yang mereka pelajari dan bagaimana mereka mendapatkan pengetahuan (Silva, 2018). Dalam hal ini, pemelajar dipandang sebagai partisipan yang sangat aktif di dalam proses pembelajaran (Ertmer dan Newby, 1993 dalam Silva, 2018).

**Akuntansi Rumah Tangga**

Akuntansi merupakan sebuah sistem informasi untuk mengolah data dan mengkomunikasikan temuan pada pihak-pihak berkepentingan yang membutuhkan informasi terkait (Weygandt *et al.*, 2015). Dalam pengertian lain, akuntansi adalah sebuah sistem informasi yang menghasilkan laporan bagi pengguna mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi bisnis suatu entitas (Warren *et al.*, 2018).

Di antara bagian dari proses akuntansi adalah kegiatan pencatatan. Terdapat empat kategori dalam mempraktikkan akuntansi, yaitu penganggaran, pencatatan, membuat keputusan, dan perencanaan keuangan jangka panjang (Northcott & Doolin, 2000). Keempat kegiatan tersebut juga diterapkan dalam rumah tangga mengingat pengelolaan keuangan keuangan rumah tangga sangat penting untuk dilakukan. Pentingnya pengelolaan keuangan bagi keluarga dibuktikan dengan program edukasi dan literasi keuangan yang digalakkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang bertujuan menumbuhkan kemampuan pengelolaan keuangan masyarakat sekaligus menumbuhkan kemampuan memilih investasi yang tepat dan sesuai bagi masyarakat (Musdalifa & Mulawarman, 2019). Selanjutnya, menurut Mulyani & Budiman (2018), pengelolaan keuangan rumah tangga yang tepat dapat menghindarkan suatu keluarga dari berbagai jenis hutang. Penelitian yang dilaksanakan oleh Northcott & Doolin (2000) juga menemukan bahwa rumah tangga yang memiliki hutang menandakan bahwa sebuah rumah tangga merasa kurang terkendali dalam pengelolaan keuangannya.

Feng & Tang (2019) menjelaskan bahwa ruang lingkup akuntansi rumah tangga tidak hanya mencakup ekonomi, keuangan, dan manajemen keluarga, tetapi juga mencakup ilmu sosial lainnya yang dapat memperkuat moralitas ekonomi, kemandirian, dan disiplin keluarga. Selanjutnya, dalam menerapkan akuntansi, perilaku suatu rumah tangga terhadap tujuan jangka panjang dan jangka pendek terbentuk dari kesadaran rumah tangga akan kebutuhan untuk mengelola tingginya “*dynamic inconsistency*” atau ketidakkonsistenan dinamis (Thaler, 1999).

Hasil Penelitian Sebelumnya

Beberapa penelitian mengenai akuntansi rumah tangga telah dilakukan oleh para peneliti dalam dan luar negeri, antara lain Zeynalova & Mammadli (2020), Yulianti (2016), Adeniyi (2021), Teerakanon (2020), Ramadhani *et al.* (2021), Musdalifa & Mulawarman (2019), dan Setiowati (2016). Dari hasil penelitian Zeynalova & Mammadli (2020), disimpulkan bahwa dalam lingkup rumah tangga, konsumsi dipengaruhi oleh variabel-variabel, seperti pendapatan, ukuran rumah tangga, jumlah anak, umur konsumen, status pernikahan, tempat tinggal, tingkat pendidikan dan pekerjaan, serta faktor psikologis seperti harapan, rencana, sisi optimis dan pesimis konsumen. Sementara itu, Yulianti (2016) mengungkapkan bahwa terdapat variasi praktik akuntansi dalam keluarga akuntan dan non akuntan yang dipengaruhi oleh faktor pendidikan, status pekerjaan, unsur geografis, dan mental yang dimiliki oleh pasangan. Adapun Adeniyi (2021) menjelaskan bahwa tingkat pendidikan keluarga dan gender tidak berpengaruh terhadap praktik akuntansi rumah tangga, sedangkan lokasi geografis berpengaruh positif dan signifikan terhadap praktik akuntansi rumah tangga. Senada dengan Adeniyi (2021), Teerakanon (2020) menjelaskan bahwa faktor demografis memengaruhi motivasi suatu rumah tangga dalam menerapkan akuntansi rumah tangga.

Terkait dengan strategi penerapan akuntansi rumah tangga, Ramadhani *et al.* (2021) menyimpulkan bahwa terdapat tiga strategi yang dapat dilakukan, yaitu memastikan pendapatan yang diperoleh halal dan *toyib*, menjalankan manajemen keuangan dengan pertimbangan yang matang, serta menjalin komunikasi yang baik dan terbuka antara suami dan istri. Hal ini mengingat peran istri sangat penting dalam perencanaan dan pelaksanaan keuangan rumah tangga (Setiowati, 2016). Namun demikian, hasil penelitian Musdalifa & Mulawarman (2019) yang mengambil informan keluarga nelayan Mandar menemukan fakta bahwa para informan tidak melakukan pencatatan atas pemasukan dan pengeluaran uang. Dalam hal ini,



suami langsung memberikan penghasilan yang diperoleh kepada istri tanpa meminta pertanggungjawaban secara tertulis (Musdalifa & Mulawarman, 2019).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen untuk menguji peran edukasi akuntansi dalam penerapan akuntansi rumah tangga selama masa pandemi Covid-19. Penelitian eksperimen merupakan jenis penelitian yang menguji hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih melalui manipulasi, pengendalian, atau *treatment* atas variabel independen (Indriantoro dan Supomo, 2002 dalam Mintarti *et al.*, 2016). Selanjutnya, efek hasil manipulasi tersebut diukur terhadap satu atau lebih variabel dependen (Sunyoto, 2013 dalam Prabowo & Priantinah, 2018). Dalam praktiknya, metode eksperimen dilakukan dalam hal peneliti ingin mengendalikan unsur dan gejala penting dalam situasi yang dapat diatur sesuai dengan tujuan penelitian (Bungin, 2009 dalam Mintarti *et al.*, 2016). Pada penelitian ini, yang menjadi variabel independen adalah edukasi akuntansi, sedangkan variabel dependen adalah penerapan akuntansi rumah tangga.

Dalam rangka pengumpulan data untuk penelitian ini, diadakan survei secara daring kepada 20 orang partisipan yang berperan sebagai pengatur keuangan rumah tangga. Para partisipan bertempat tinggal di daerah Jabodetabek. Seluruh partisipan berjenis kelamin perempuan dan berusia di atas 17 tahun dengan umur paling muda 22 tahun. Tidak semua partisipan merupakan ibu rumah tangga, melainkan separuh dari total partisipan memiliki pekerjaan. Pemilihan partisipan tersebut didasarkan pada fenomena bahwa pihak yang biasa mengatur keuangan rumah tangga adalah istri, baik istri yang bekerja maupun tidak (Setiowati, 2016).

Penelitian eksperimen ini dilakukan dengan membagi subyek eksperimen menjadi dua kelompok, yaitu Kelompok A dan Kelompok B. Kelompok A adalah kelompok eksperimen yang diberikan *treatment* berupa edukasi akuntansi dalam bentuk sosialisasi materi akuntansi rumah tangga. Adapun Kelompok B adalah kelompok kontrol yang tidak diberikan edukasi akuntansi. Perbedaan perlakuan pada Kelompok A dan Kelompok B dilakukan agar dapat mencari tahu peran edukasi akuntansi dalam penerapan akuntansi rumah tangga selama masa pandemi Covid-19.

Kegiatan Kelompok A diawali dengan pengisian **Error! Reference source not found.** mengenai kondisi awal perekonomian rumah tangga sebelum pandemi, serta untuk menggambarkan situasi keuangan rumah tangga selama masa pandemi dan metode yang digunakan rumah tangga untuk mengatur keuangan. Selanjutnya, Kelompok A diarahkan untuk menyaksikan sosialisasi mengenai akuntansi rumah tangga yang membahas manfaat, prosedur, dan implementasi yang dianjurkan untuk rumah tangga. Lalu, Kelompok A mengisi **Error! Reference source not found.** terkait informasi yang diperoleh melalui sosialisasi, serta untuk memberi pendapat dan mengkritik pemaparan materi pada sosialisasi. Setelah diberi waktu dua bulan untuk mengimplementasikan akuntansi rumah tangga, partisipan Kelompok A mengisi **Error! Reference source not found.** agar dapat mengetahui apabila terdapat perubahan pada metode mengatur keuangan rumah tangga, serta untuk mengetahui manfaat dan kendala yang dialami oleh rumah tangga setelah satu tahun mengalami masa pandemi. Proses pengisian Survei-1 sampai dengan pengisian proses Survei-3a dilakukan dalam kurun waktu Januari-Mei 2021.

Kegiatan Kelompok B diawali dengan pengisian **Error! Reference source not found.** bersamaan dengan Kelompok A untuk menggambarkan situasi keuangan rumah tangga selama masa pandemi dan metode yang digunakan rumah tangga untuk mengatur keuangan. Pembedanya adalah tiadanya sosialisasi bagi Kelompok B. Selanjutnya, rentang waktu tiga bulan diberikan untuk mempraktikkan metode pengelolaan keuangan rumah tangga seperti



biasa. Setelah periode tersebut, partisipan Kelompok B kemudian diarahkan untuk mengisi **Error! Reference source not found.** agar dapat mencari tahu apabila terdapat perubahan pada metode pengaturan keuangan rumah tangga setelah satu tahun melewati masa pandemi, serta memberi keterangan atas kondisi keuangan selama pandemi. Sebagaimana halnya Kelompok A, rentang waktu yang diberikan kepada Kelompok B dalam mengisi Survei-1 sampai dengan pengisian proses Survei-2b adalah Januari-Mei 2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perilaku Konsumsi Rumah Tangga Selama Pandemi

Pandemi Covid-19 telah mengubah gaya hidup rumah tangga di Indonesia. Sebagaimana dijelaskan sebelumnya, tingkat konsumsi rumah tangga dipengaruhi oleh berbagai variabel, tetapi variabel yang paling berpengaruh adalah pendapatan (Zeynalova & Mammadli, 2020). Mengingat pendapatan yang menurun, pandemi berdampak terhadap kehati-hatian responden terhadap setiap pengeluaran sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Dampak Pandemi Terhadap Kehati-hatian Responden

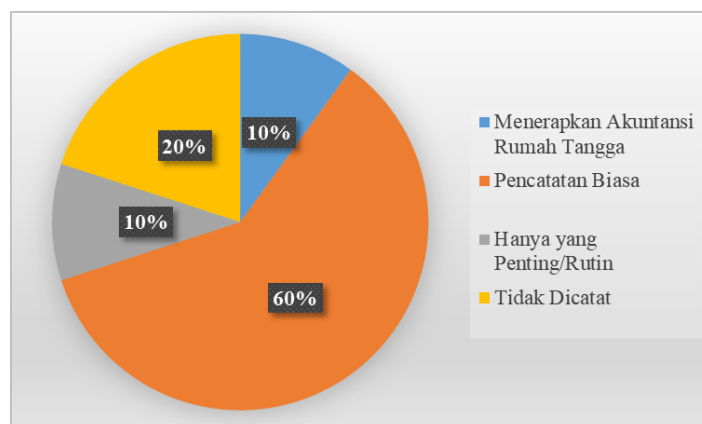
Dampak Terhadap Kehati-hatian	Persentase Responden
Lebih berhati-hati, pandemi mendorong untuk menghemat	65%
Lebih berhati-hati, agar lebih mudah mengetahui posisi keuangan	30%
Pandemi tidak berdampak pada kehati-hatian	5%

Sumber: Diolah dari hasil survei

Berdasarkan Tabel di atas, diketahui bahwa sebelum terjadi guncangan negatif terhadap pendapatan di masa pandemi ini, hanya 8 dari 20 responden yang mengakui pernah mengalami kesulitan dalam keuangan rumah tangga dan cenderung fleksibel terkait pengeluaran dana. Namun, setelah terjadinya pandemi, 95% partisipan menjadi lebih berhati-hati terhadap setiap pengeluaran, lebih berhemat dalam membelanjakan uang, dan lebih peduli dalam memantau posisi keuangan rumah tangga.

Selanjutnya, berdasarkan hasil survei mengenai metode pengelolaan keuangan rumah tangga sebelum pandemi sebagaimana ditunjukkan Gambar , diketahui bahwa mayoritas responden belum menerapkan akuntansi rumah tangga secara menyeluruh dan hanya melakukan pencatatan sekadarnya. Bahkan, 20% responden mengaku tidak melakukan pencatatan keuangan rumah tangga. Hanya 10% responden yang menyatakan telah menerapkan akuntansi rumah tangga. Hal ini disebabkan responden kurang memahami urgensi akuntansi dalam pengelolaan keuangan rumah tangga. Namun, karena pengaruh pandemi, responden mulai peduli dan merasa penting untuk menerapkan akuntansi rumah tangga.

Gambar 1 Metode Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga





Sumber: Diolah dari hasil survei

Edukasi Akuntansi Rumah Tangga Kepada Kelompok A

Mengingat masih dalam masa pandemi Covid-19, edukasi akuntansi rumah tangga tidak dapat dilakukan secara langsung atau luring. Edukasi akuntansi rumah tangga kepada Kelompok A dilakukan melalui sosialisasi materi dalam bentuk penayangan video yang diunggah pada laman YouTube dengan tautan <https://youtu.be/hkQ7-MxNrMU>. Materi kegiatan sosialisasi meliputi manfaat penerapan akuntansi rumah tangga, kategori praktik akuntansi rumah tangga, tahapan praktik akuntansi rumah tangga berupa persamaan akuntansi, penjurnalan, dan pembuatan laporan, serta rekomendasi media untuk mempermudah penerapan akuntansi dalam rumah tangga.

Dalam materi sosialisasi, dijelaskan bahwa manfaat akuntansi rumah tangga adalah dapat memperoleh kendali atas keuangan keluarga, dapat membantu mengendalikan emosi suami atau istri dalam pengambilan keputusan finansial, memperkuat identitas rumah tangga yang hemat dan taat anggaran, serta membantu membuat keputusan finansial yang memberi hasil yang sesuai dengan harapan. Selain manfaat akuntansi rumah tangga, dijelaskan juga mengenai empat kategori utama akuntansi rumah tangga, yaitu penganggaran, pencatatan, pembuat keputusan, dan perencanaan keuangan jangka panjang, beserta praktik umum dalam rumah tangga untuk setiap kategori. Setelah itu, dijelaskan mengenai konsep akuntansi rumah tangga yang terbagi menjadi empat bagian yang diawali dengan materi persamaan akuntansi yang menjelaskan akun-akun yang digunakan, tata letak akun, serta perubahan saldo akun apabila terjadi sebuah transaksi. Selanjutnya, dijelaskan mengenai penyusunan laporan keuangan rumah tangga, yaitu pemaparan informasi keuangan pada akhir periode tertentu yang merupakan hasil dari keputusan-keputusan finansial atau transaksi-transaksi yang terjadi dalam suatu rumah tangga.

Sebagai alat untuk mempermudah penerapan akuntansi rumah tangga, dalam video sosialisasi, partisipan disarankan untuk mengunduh aplikasi “Sepran”. “Sepran” memiliki berbagai fitur seperti memasukkan jumlah pengeluaran dan pemasukan, penyesuaian tanggal, pencatatan utang, dan dapat menghasilkan laporan keuangan pribadi dengan data yang telah dimasukkan. Menurut Survei-1, 70% partisipan memilih aplikasi sebagai media untuk membantu pengelolaan keuangan.

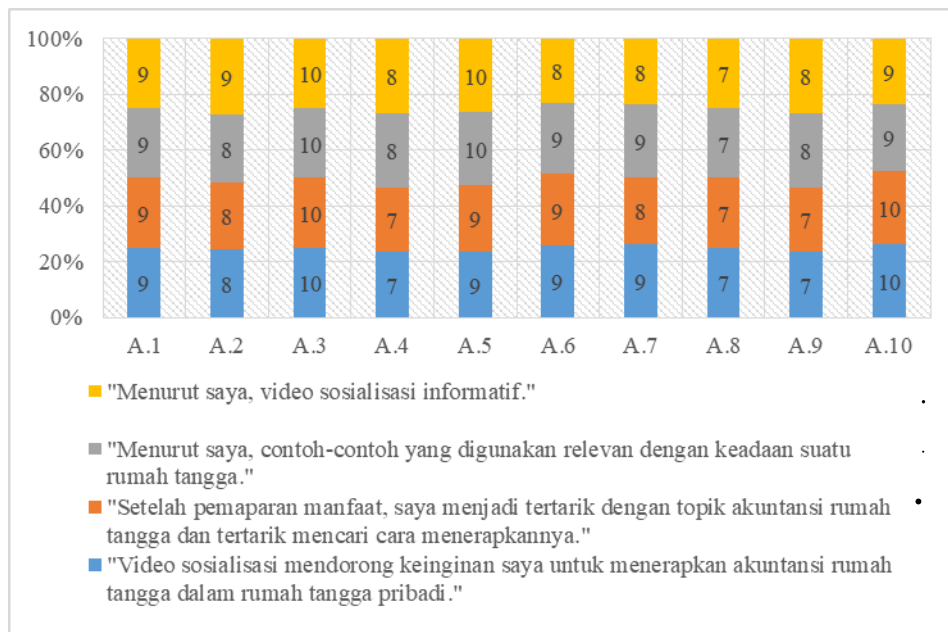
Pendapat Kelompok A Mengenai Materi Sosialisasi

Sosialisasi yang diselenggarakan tanggal 22 Februari 2021 di atas bertujuan agar Kelompok A memiliki pemahaman lebih dalam mengenai akuntansi rumah tangga. Setelah menyaksikan sosialisasi, partisipan diminta memberikan respons dan respons yang diberikan partisipan cukup baik. Menurut partisipan, video sosialisasi cukup informatif dan mudah difahami. Partisipan juga mengakui bahwa contoh-contoh yang diberikan dalam video tersebut relevan dengan kondisi pengelolaan keuangan rumah tangga sehari-hari.

Selain respons terkait isi video sosialisasi, partisipan juga memberikan respons terkait sikap dan tindakan partisipan setelah menyaksikan video sosialisasi. Sebagian besar partisipan setuju bahwa bahwa setelah pemaparan materi mengenai manfaat akuntansi rumah tangga, partisipan menjadi tertarik dengan topik akuntansi rumah tangga dan tertarik untuk mencari informasi tentang cara menerapkannya. Bahkan, partisipan juga menyatakan bahwa video sosialisasi mendorong keinginan partisipan untuk menerapkan akuntansi rumah tangga dalam pengelolaan keuangan rumah tangga partisipan. Selanjutnya, ringkasan informasi mengenai respons partisipan terhadap materi yang dipaparkan pada video sosialisasi dapat dilihat pada **Error! Not a valid bookmark self-reference..**



Gambar 2 Respons Kelompok A Terhadap Materi Sosialisasi



Sumber: Diolah dari hasil survei

Secara umum, diketahui bahwa menurut seluruh responden Kelompok A, dengan rekomendasi aplikasi yang memadai, kegiatan sosialisasi telah memengaruhi metode pengelolaan dan pandangan responden terhadap akuntansi rumah tangga. Selanjutnya, Kelompok A diberi waktu selama 1-2 bulan untuk mempraktikkan akuntansi rumah tangga secara mandiri dengan berpedoman pada materi yang telah disosialisasikan melalui video.

Praktik Akuntansi Rumah Tangga Mandiri Kelompok A

Setelah diberi waktu 1-2 bulan, Kelompok A kemudian diarahkan untuk mengisi **Error! Reference source not found.** untuk mengetahui apabila terdapat perubahan signifikan pada metode pengelolaan keuangan. Pengalaman Kelompok A dalam mempraktikkan akuntansi rumah tangga setelah sosialisasi dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 Tingkat Intensitas Penggunaan Akuntansi Rumah Tangga

Tingkat Intensitas Penggunaan Akuntansi Rumah Tangga	Persentase Responden
Untuk semua aktivitas ekonomi rumah tangga	10%
Hanya untuk pengeluaran dan pemasukan yang signifikan	50%
Kadang-kadang, kalau ingat	30%
Tidak	10%

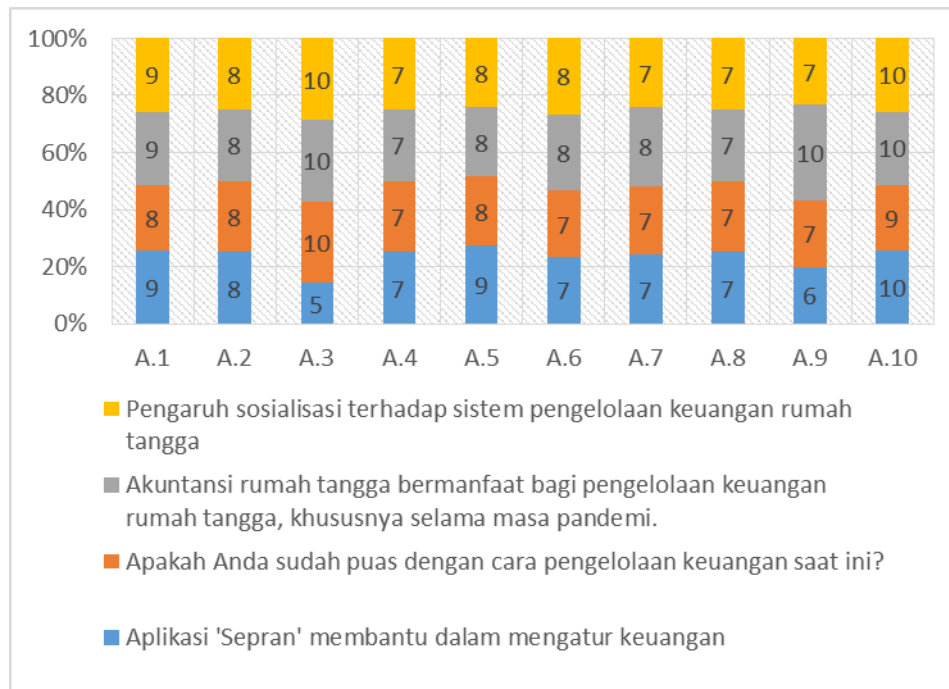
Sumber: Diolah dari hasil survei

Hasil survei di atas menunjukkan kemajuan yang signifikan pada kegiatan akuntansi rumah tangga. Pada survei sebelumnya yang ditunjukkan dalam Gambar , hanya 10% responden Kelompok A yang menerapkan akuntansi rumah tangga. Setelah mendapatkan edukasi akuntansi, 90% responden Kelompok A mengaku telah menerapkan akuntansi rumah tangga meskipun intensitasnya berbeda-beda. Hanya 10% responden yang menyatakan tidak menerapkan akuntansi rumah tangga, meskipun telah menyaksikan video sosialisasi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa edukasi akuntansi melalui sosialisasi materi berdampak secara signifikan pada intensitas pengelolaan keuangan rumah tangga. Dalam hal ini, pengetahuan rumah tangga terhadap manfaat akuntansi mendorong penggunaan akuntansi pada



pengelolaan keuangan. Perubahan tersebut juga mengindikasikan posisi awal pengetahuan rumah tangga terhadap kegiatan akuntansi dan manfaatnya. Adapun respons partisipan mengenai sosialisasi setelah rentang waktu praktik pribadi akuntansi rumah tangga dapat dilihat pada **Error! Reference source not found.**

Gambar 3 Respons Kelompok A Setelah Praktik Akuntansi Rumah Tangga



Sumber: Diolah dari hasil survei

Setelah menerapkan praktik akuntansi rumah tangga, tingkat kehati-hatian partisipan Kelompok A berubah daripada sebelumnya yang tercantum pada Tabel 2. Setelah praktik mandiri, 30% responden menyatakan bahwa manfaat-manfaat yang disebutkan dalam sosialisasi menjadi motivasi untuk lebih memperhatikan uang yang masuk dan keluar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin rumah tangga memahami manfaat akuntansi rumah tangga, maka akan semakin terdorong untuk menerapkan akuntansi secara mandiri dalam pengelolaan keuangan rumah tangga sehari-hari. Selanjutnya, dalam rangka mengetahui faktor-faktor utama yang mendorong penerapan akuntansi dalam pengelolaan keuangan rumah tangga, responden pada Kelompok A diminta mengisi survei. Hasil pengisian survei oleh responden Kelompok A terkait faktor-faktor yang dapat memotivasi rumah tangga dalam menerapkan akuntansi rumah tangga dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4 Faktor Pendorong Penerapan Akuntansi Rumah Tangga Menurut Kelompok A

Faktor Pendorong	Responden									
	A.1	A.2	A.3	A.4	A.5	A.6	A.7	A.8	A.9	A.10
Kemudahan/ praktis	V		V		V	V		V	V	V
Adanya media/ alat yang memadai	V				V			V	V	V
Manfaat yang diperoleh	V	V	V				V		V	
Informasi mudah dicari		V	V			V		V		
Tidak memakan waktu yang lama		V		V	V					V



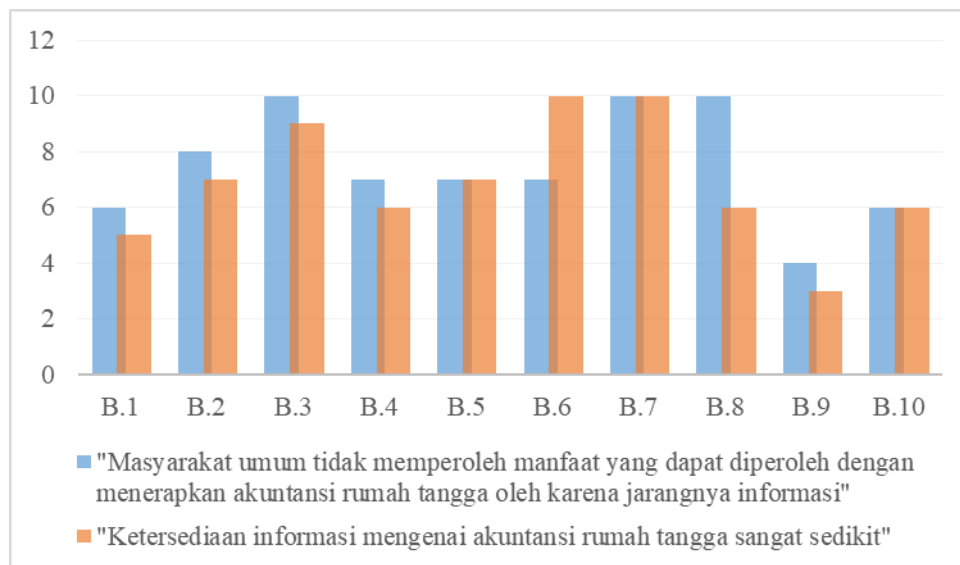
Sumber: Diolah dari hasil survei

Dari Tabel 4 di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga faktor utama yang dapat mendorong suatu rumah tangga untuk menggunakan akuntansi rumah tangga dalam pengelolaan keuangannya sehari-hari, yaitu kemudahan, adanya media/alat yang memadai, dan manfaat yang diperoleh. Terkait dengan kendala selama periode praktik mandiri, kendala yang dihadapi oleh responden antara lain tidak adanya kebutuhan akan pencatatan keuangan rumah tangga, kurangnya kepercayaan atas aplikasi keuangan, dan kegiatan akuntansi memakan waktu yang lama. Kendala-kendala tersebut dialami oleh empat orang responden, sementara enam responden lainnya tidak mengalami kendala apapun. Beberapa kendala tersebut dapat hindari dengan pengubahan media pembantu dan pencarian secara mandiri metode efisien yang sesuai kebutuhan setiap rumah tangga.

Hasil Penelitian Pada Kelompok B

Beberapa bulan setelah survei pertama, responden Kelompok B diperkenankan mengisi survei kembali untuk mengetahui apabila terdapat perubahan dalam metode pengelolaan keuangan selama masa pandemi. Menurut hasil survei, seluruh responden Kelompok B tidak melakukan perubahan apapun pada metode pengelolaan keuangan rumah tangga. Selain itu, seluruh responden juga tidak berusaha mencari informasi mengenai akuntansi rumah tangga. Kurangnya persebaran informasi akuntansi rumah tangga memungkinkan menjadi penyebab hal tersebut. Opini Kelompok B mengenai persebaran informasi akuntansi rumah tangga dapat dilihat pada Gambar .

Gambar 4 Opini Kelompok B Tentang Persebaran Informasi Akuntansi Rumah Tangga



Sumber: Diolah dari hasil survei

Dari data di atas, terlihat adanya hubungan antara persebaran informasi mengenai akuntansi rumah tangga terhadap metode pengelolaan keuangan responden yang tidak berubah sejak survei pertama. Dapat disimpulkan bahwa karena sedikitnya informasi, masyarakat umum tidak mendapat manfaat yang dapat diperoleh apabila menerapkan akuntansi rumah tangga. Selama periode beberapa bulan ini, terdapat perubahan pada tingkat kehati-hatian responden. Persentase responen yang terkena dampak pandemi terdorong situasi untuk menghemat meningkat 20 persen. Selanjutnya, sebagaimana yang dilakukan pada responden Kelompok A, responden pada Kelompok B diminta mengisi survei untuk mengetahui faktor-faktor utama



yang mendorong penerapan akuntansi dalam pengelolaan keuangan rumah tangga. Hasil pengisian survei tersebut dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5 Faktor Pendorong Penerapan Akuntansi Rumah Tangga Menurut Kelompok B

Faktor Pendorong	Responden									
	B.1	B.2	B.3	B.4	B.5	B.6	B.7	B.8	B.9	B.10
Kemudahan/ praktis	V	V				V	V	V	V	
Adanya media/ alat yang memadai				V			V	V		
Manfaat/ mencapai keteraturan					V			V		V
Informasi mudah dicari					V	V	V	V	V	
Tidak memakan waktu yang lama			V			V		V	V	

Sumber: Diolah dari hasil survei

Dari hasil survei di atas, menurut Kelompok B, terdapat tiga faktor utama yang dapat mendorong suatu rumah tangga untuk mencari tahu dan menerapkan akuntansi rumah tangga, yaitu kemudahan, informasi mudah dicari, dan tidak memakan waktu yang lama. Dari tiga faktor pendorong utama menurut Kelompok B ini, terdapat dua faktor utama yang juga dipilih oleh Kelompok A, yaitu kemudahan dan tidak memakan waktu yang lama. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas rumah tangga menginginkan suatu konsep atau aplikasi akuntansi yang mudah, praktis, dan tidak membutuhkan waktu yang lama dalam penerapannya. Pada masa pandemi, kesulitan keuangan yang dihadapi suatu rumah tangga sudah menjadi kekhawatiran tersendiri sehingga akuntansi rumah tangga diharapkan dapat menjadi alat yang mempermudah pengelolaan keuangan rumah tangga.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa edukasi akuntansi memiliki peran dan pengaruh yang cukup signifikan dalam mendorong penerapan akuntansi rumah tangga. Hal ini dapat dilihat dari respons kelompok eksperimen, yaitu Kelompok A yang telah diberikan edukasi akuntansi melalui sosialisasi video dan juga diberi periode untuk menerapkan akuntansi rumah tangga secara mandiri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden Kelompok A tertarik untuk menerapkan akuntansi rumah tangga setelah mendapatkan sosialisasi materi dan mayoritas mereka tidak mengalami kendala apapun dalam menerapkan akuntansi rumah tangga. Bagi responden yang mengalami kendala, permasalahan yang dihadapi antara lain terkait dengan kurangnya kepercayaan atas aplikasi yang direkomendasikan, responden merasa tidak membutuhkan pencatatan, dan merasa kegiatan memakan waktu yang lama. Kendala-kendala tersebut dapat dihindari dengan mengubah media pembantu dan menemukan sendiri metode efisien yang sesuai kebutuhan. Sementara itu, seluruh responden kelompok kontrol, yaitu Kelompok B yang tidak diberikan edukasi akuntansi, tidak melakukan perubahan apapun pada metode pengelolaan keuangan rumah tangga dan tidak berusaha mencari informasi mengenai akuntansi rumah tangga.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa menurut Kelompok A, faktor-faktor yang dapat mendorong penerapan pencatatan akuntansi dalam suatu rumah tangga adalah kemudahan/praktis, adanya media/alat yang memadai, dan manfaat/keteraturan yang diperoleh. Adapun menurut Kelompok B, faktor-faktor yang dapat mendorong penerapan pencatatan akuntansi dalam rumah tangga adalah kemudahan/praktis, kemudahan dalam mencari informasi, dan tidak memakan waktu yang lama. Dari kedua persepsi Kelompok A dan



Kelompok B, dapat disimpulkan bahwa dengan suara terbanyak, kemudahan merupakan faktor utama yang dicari oleh rumah tangga dalam menentukan metode pengelolaan keuangan.

Saran

Untuk memasyarakatkan penggunaan akuntansi dalam pengelolaan keuangan rumah tangga, perlu dilakukan sosialisasi dan edukasi secara masif dan terus menerus oleh pihak-pihak terkait, khususnya para akademisi dan instansi pemerintah terkait, baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Selain itu, perlu dilakukan evaluasi secara berkesinambungan atas aplikasi akuntansi yang ada saat ini, sehingga masyarakat dapat menggunakan aplikasi akuntansi secara mudah dan cepat. Selanjutnya, keterbatasan dalam penelitian ini adalah sedikitnya jumlah partisipan dan tidak adanya perbedaan gender di antara partisipan sehingga saran untuk peneliti selanjutnya adalah dapat menambah jumlah partisipan sesuai gender dan meningkatkan variasi bentuk edukasi akuntansi yang digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adeniyi, S. I. (2021). Family Attributes and Household Accounting in Ogun State , Nigeria. *Journal of Academic Research in Economics*, 13(2), 297–308.
- Badan Pusat Statistik. (2021). Badan Pusat Statistik. https://www.bps.go.id/istilah/index.html?Istilah%5Bberawalan%5D=R&Istilah_page=4
- Camerer, colin F., Loewenstein, G., & Rabin, M. (2013). Advances in Behavior Economics. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Nomor 9).
- Chronopoulos, D. K., Lukas, M., & Wilson, J. O. S. (2020). Consumer Spending Responses to the Covid-19 Pandemic: An Assessment of Great Britain. *Social Science Research Network*, 1–40. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.2139/ssrn.3586723>
- Fanani, F. (2020). Survei BPS: 82 Persen Pekerja Alami Penurunan Pendapatan Akibat Pandemi - Bisnis Liputan6.com. <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4376150/survei-bps-82-persen-pekerja-alami-penurunan-pendapatan-akibat-pandemi>
- Feng, S., & Tang, G. (2019). Accounting for Urban China’S Rising Income Inequality: the Roles of Labor Market, Human Capital, and Marriage Market Factors. *Economic Inquiry*, 57(2), 997–1015. <https://doi.org/10.1111/ecin.12748>
- Indayani, S., & Hartono, B. (2020). Analisis Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi sebagai Akibat Pandemi Covid-19. *Jurnal Perspektif*, 18(2), 201–208.
- Ing, L. Y. (2020, Oktober 7). Improving ASEAN COVID-19 response: Implementation key - Opinion - The Jakarta Post. <https://www.thejakartapost.com/academia/2020/10/07/improving-asean-covid-19-response-implementation-key.html>
- Manurung, D. T. H., & Sinton, J. (2013). Urgensi Peran Akuntansi dalam Rumah Tangga (Studi Fenomenologis pada Dosen – Dosen Akuntansi di Universitas Widyatama Bandung). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 3(1), 892–911. <https://doi.org/10.23887/jinah.v3i1.4040>
- Mintarti, S., Sari, D. M., & Fitriastuti, T. (2016). Riset Eksperimen: Pengaruh Penyelenggaraan Dan Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Persepsi Pelaku Usaha Mikro, Kecil, Dan



Menengah Atas Informasi Akuntansi Dalam Pengelolaan Usaha. Prosiding Simposium Nasional Akuntansi Vokasi (SNAV) – 5, 5:2(August 2017), 2.

- Mulyani, S., & Budiman, N. A. (2018). Pentingnya Akuntansi Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Hidup Islami. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, 6(2), 206. <https://doi.org/10.21043/equilibrium.v6i2.3707>
- Musdalifa, E., & Mulawarman, A. D. (2019). Budaya Sibaliparriq Dalam Praktik Household Accounting. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 10(3), 413–432. <https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2019.10.3.24>
- Nalini, S. N. L. (2021). Dampak Dampak covid-19 terhadap Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 4(1), 662–669. <https://doi.org/10.36778/jesya.v4i1.278>
- News Desk. (2020, Maret 23). Indonesia's latest official COVID-19 figures - National - The Jakarta Post. <https://www.thejakartapost.com/news/2020/03/23/indonesias-latest-covid-19-figures.html>
- Northcott, D., & Doolin, B. (2000). Home accountants: Exploring their practices. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 13(4), 475–501. <https://doi.org/10.1108/09513570010338267>
- O'Neill, A. (2020, Maret 31). • Indonesia - Unemployment rate 2020 | Statista. <https://www.statista.com/statistics/320129/unemployment-rate-in-indonesia/>
- Prabowo, E., & Priantinah, D. (2018). Kompensasi Reward Dan Punishment Terhadap Punishment Compensation To Fraudulent Financial Reporting. *Jurnal Nominal*, VII(2), 62–74.
- Putranto, W. P. A., Riyadi, Larasaty, P., Kurniasih, A., Pratiwi, A. I., Saputri, V. G., & Meilaningsih, T. (2020). Hasil Survey Sosial Demografi Dampak COVID-19 (Subdirektorat Indikator Statistik (ed.)). BPR RI. <https://www.bps.go.id/publication/download.html?nrbvfeve=NjY5Y2IyZTg2NDY3ODdINTJkZDE3MWM0&xzmn=aHR0cHM6Ly93d3cuYnBzLmdvLmlkL3B1YmxpY2F0aW9uLzIwMjAvMDYvMDEvNjY5Y2IyZTg2NDY3ODdINTJkZDE3MWM0L2hhc2lsLXN1cnZlaS1zb3NpYWwtZGVtb2dyYWZpLWRhbXBhay1jb3ZpZC0xOS0yMDIw>
- Ramadhani, F. N., Purwanti, L., & Mulawarman, A. D. (2021). The Emancipation of Household Accounting: A [Non] Feminism Critical Study of Tjoet Njak Dien. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 16(2), 218. <https://doi.org/10.24843/jiab.2021.v16.i02.p03>
- Rant, D., Horvat, R., Tominc, P., & Korošec, B. (2017). Household Accounting – A Case of Subsidised Self-Employed Entrepreneurs in Slovenia. *Naše gospodarstvo/Our economy*, 63(2), 32–40. <https://doi.org/10.1515/ngoe-2017-0010>
- Rosen, D. L., & Granbois, D. H. (1983). Determinants of Role Structure in Family Financial Management. *Journal of Consumer Research*, 10(2), 253–258. <https://doi.org/https://doi.org/10.1086/208964>
- Rudi Yulianto, A., & Syahputra, B. (2019). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pendapatan, Gender, Dan Tempat Tinggal Terhadap Akuntansi Rumah Tangga. *Maksimum Media Akuntansi*



Universitas Muhammadiyah Semarang, 8(2), 77–85.
<https://doi.org/10.26714/mki.8.2.2018.77-85>

- Samphantharak, K., & Townsend, R. M. (2010). *Households as Corporate Firms* (A. Chesher & G. J. Mailath (ed.)). Cambridge University Press.
- Setiowati, N. E. (2016). Perempuan, Strategi Nafkah Dan Akuntansi Rumah Tangga. *Perbankan Syariah Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam*, 8(1), 298–304.
- Sidharta, T. K. (2016). Akuntansi Rumah Tangga: Tanggung Jawab Dalam Pencatatan, Pengambilan Keputusan dan Perencanaan Jangka Panjang. *Jurnal Bisnis & Teknologi Politeknik NSC Surabaya*, 3(1), 15–22.
- Silva, I. (2018). How learning theories can be applied in accounting education. *Millenium - Journal of Education, Technologies, and Health*, 2(7), 13–20.
<https://doi.org/10.29352/mill0207.01.00181>
- Sina, P. G. (2020). Ekonomi Rumah Tangga di Era Pandemi Covid-19. *Journal of Management (SME's)*, 12(2), 239–244.
- Suwarni, A., & Arman, S. (2017). Peran Akuntansi Dalam Rumah Tangga Dan Penerapan Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Secara Islam. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 21–25. <http://www.elsevier.com/locate/scp>
- Teerakanon, A. (2020). The Effect of Demographic Factors on Age-Earnings Profiles. *The Journal of Human Resources*, 4(1), 289. <https://doi.org/10.2307/145573>
- Thaha, A. F. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap UMKM di Indonesia. *Jurnal Lentera Bisnis*, 2(1), 147–153. <https://ejournals.umma.ac.id/index.php/brand>
- Thaler, R. H. (1999). Mental Accounting Matters. *Journal of Behavioral Decision Making*, 12(3), 183–206. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511803475.015>
- The ASEAN Secretariat. (2020). *ASEAN Key Figures 2020* (3 ed.). ASEAN Secretariat. <https://euratex.eu/facts-and-key-figures/>
- Triseptya, G. N. (2021). Akuntansi Rumah Tangga di Masa PSBB Covid-19. *Jurnal Pabean*, 3(2), 153–158.
- Tumilaar, O., Maase, A., & Rawun, Y. (2020). An Evaluation of Household Accounting in Kema, North Sulawesi, Indonesia. *International Journal of Management, IT & Engineering*, 10(01), 76–85.
- Warren, C. S., Reeve, J. M., & Duchac, J. (2018). *Accounting*, 27e. Cengage Learning.
- Weygandt, J. J., Kimmel, P. D., & Kieso, D. E. (2015). *Financial Accounting: IFRS, 3rd Edition* - Kieso, Donald E. Kimmel, Paul D. Weygandt, Jerry J. <https://drive.google.com/drive/folders/1o04S7HbLTi-NjDHXGH4ukDGZnvU5nryo>
- World Health Organization. (2021). WHO Coronavirus (COVID-19) Dashboard. <https://covid19.who.int/table>



Yulianti, M. (2016). Akuntansi dalam Rumah Tangga : Study Fenomenologi pada Akuntan dan Non Akuntan. *Akuntansi dan Manajemen*, 11(2), 62–75. <https://doi.org/10.30630/jam.v11i2.93>

Zeynalova, Z., & Mammadli, M. (2020). Analysis of the Economic Factors Affecting Household Consumption Expenditures in Azerbaijan. *Journal of Critical Reviews*, 7(7), 241–248. <https://doi.org/10.31838/jcr.07.07.40>